# PENGEMBANGANBUKU AJAR MENULIS PUISI BERBASIS NILAI RELIGIUS PADA SISWA KELAS VIII SMP N 1 MANTINGAN NGAWI

**Agung Nasrullah Saputro**[1)]

[1)]Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun
Email: [1)]goeng_15@yahoo.co.id.;

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berusaha mengembangkan buku ajar menulis puisiberbasis nilai religius.Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pengembangan, kualitas, dan implementasi buku ajar menulis puisiberbasis nilai religius. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Mantingan Ngawi.Hasil proses pengembangan buku ajar ditunjukkan pada tahap-tahap sebagai berikut. Validasi buku ajar dinilai oleh dua validator, hasil validasi menunjukkan bahwa buku ajar termasuk dalam kategori baik karena persentase ≥ 75%, hasil uji coba awal diujicobakan secara terbatas pada tujuh siswa kelas VIII dihasilkan angket siswa, wawancara guru, dan observasi pengamat. Dari hasil uji coba lapangan dihasilkan nilai siswa dalam menulis puisi menghasilkan nilai rata-rata siswa 80.Kualitas buku ajar menulis puisi berbasisnilai religius berdasarkan penilaian validator menyebutkan bahwa buku ajar tersebut termasuk dalam kategori berkualitas karena persentasenya ≥ 61%. Jadi dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis puisi berbasis nilai religius layak digunakan sebagai buku ajar menulis puisi kelas VIII.

**Kata Kunci**: Pengembangan, Menulis Puisi, Nilai Religius

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang edukatif (Djamarah, 2006:1). Nilai edukatif ditandai dengan adanya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis demi kepentingan proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya (Arsyad, 2002:1). Proses belajar ini terjadi karena adanya interaksi antara orang dengan lingkungannya. Tanda bahwa seseorang tersebut telah belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu sangat erat hubungannya karena pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang utuh. Bahasa seseorang mencerminkan jalan pikiran, semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin cerah dan jelas jalan pikirannya (Tarigan, 1986:1). Kejelasan jalan pikiran seseorang merupakan modal utama untuk meraih kesuksesan dan keempat aspek bahasa tersebut untuk penunjang utama bagi keberhasilan seseorang.

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, yang artinya bahwa pendidikan merupakan proses untuk mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila materi yang ditunjang oleh sarana prasarana belajar memadai serta metode atu model pembelajaran efektif.

Pembelajaran dikatakan intensif jika apabila tujuan pembelajaran bisa tercapai, artinya setelah pembelajaran selesai siswa mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajarnya. Untuk mencapai hasil yang diharapkan seperti tersebut di muka, peranan guru, media pembelajaran, dan metode pembelajaran sangatlah penting.

Dalam pembelajaran menulis puisi dapat diketahui adanya kesenjangan antara tuntutan dunia pembelajaran menulis puisi dengan keadaan yang ada di lapangan pembelajaran menulis puisi. Ketidakseimbangan tersebut berupa kemampuan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Antara guru dan siswa seharusnya saling bekerja sama dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran tidak bisa guru atau siswa saja yang dominan, keduanya harus saling berperan aktif supaya pembelajaran menulis puisi berjalan dengan baik.

Terjadinya kesenjangan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya mengenai (1) faktor pengemasan tujuan pembelajaran apresiasi puisi, (2) perencanaan pembelajaran menulis puisi, (3) strategi dalam pembelajaran menulis puisi, (4) kendala dan upaya guru dalam pembelajaran menulis puisi.

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Bahan ajar atau materi pembelajaran *(instructional materials)* secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan tiga hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu silabus, RPP, dan buku siswa.Tujuannya untuk memperbaiki buku siswa yang telah dibuat sebelumnya dari segi isi, kegrafisan, dan penyajian yang berbasis potensi diri.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka penelitian dari Borg dan Gall (1983: 755) sebagai berikut.

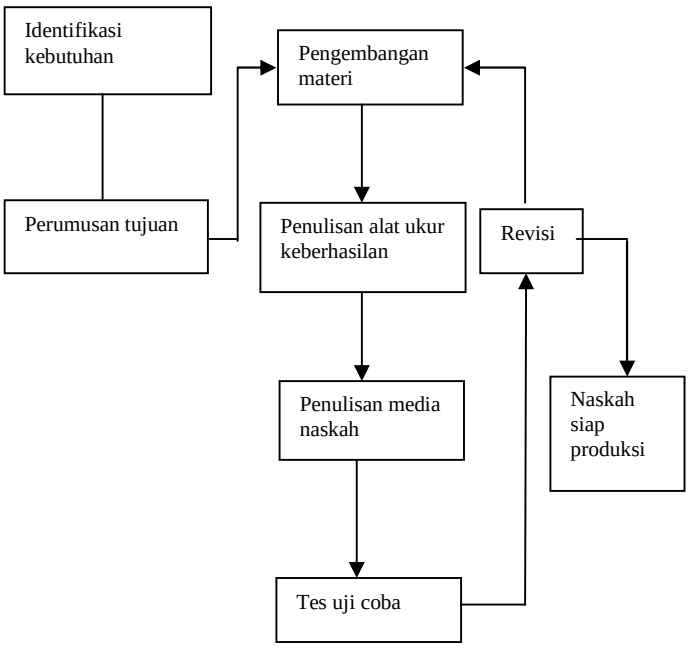

**Bagan1** Model rancangan Pengembangan Borg dan Gall (1983)

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

   Penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan laporan.
2. Perencanaan

   Perencanaan, yang mencakup merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan, dan uji coba skala kecil.
3. Pengembangan format produksi awal

   Pengembangan format produksi awal, dalam hal ini adalah penembangan materi.
4. Uji coba awal

   Uji coba awal menghasilkan data hasil wawancara, observasi, dan angket yang dikumpulkan dan dianalisis.
5. Revisi produk

   Revisi produk, yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba awal. Hasil uji coba tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang produk yang dikembangkan.
6. Uji coba lapangan

   Uji coba awal ini menghasilkan data kuantitatif dari hasil belajar yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan tujuan khusus yang dicapai.
7. Revisi produk

   Revisi produk, yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan dimaksudkan untuk meningkatkan program atau produk untuk perbaikan pada tahap berikutnya
8. Uji lapangan

   Uji lapangan ini melibatkan subjek penelitian, disertai wawancara, observasi, dan penyampaian angket dan dianalisis.
9. Revisi produk akhir

   Revisi produk akhir, yaitu revisi yang dikerjakan berdasarkan uji coba lapangan.
10. Desiminasi dan implementasi

    Desiminasi dan implementasi, yaitu penyampaian hasil pengembangan (proses, prosedur, program, atau produk) kepada para pengguna dan professional melalui forum pertemuan atau menuliskan dalam jurnal, atau dalam bentuk atau *handbook*.

Karena keterbatasan waktu penelitian, penelitian ini tidak sampai pada desiminasi dan implementasi. Penelitian ini hanya akan menghasilkan revisi produk akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menggunakan teori Borg dan Gall. Teori ini terdiri atas sepuluh tahap pengembangan, yaitu tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, tahap perencanaan, tahap pengembangan format produksi awal, tahap uji coba awal, tahap revisi produk, tahap uji coba lapangan, tahap revisi produk, tahap uji lapangan, tahap revisi produk akhir, dan desiminasi dan implementasi. Dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap revisi produk akhir tanpa menyertakan tahap desiminasi dan implementasi karena keterbatasan waktu penelitian.

Penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi pengamatan atau observasi kelas. Penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi pengamatan atau observasi kelas. Dalam observasi kelas diperoleh data bahwa rasa kreativitas siswa telah luntur. Hal ini

dibuktian dengan perilaku siswa (Nunik Widyastutikdan Nurcholis) saat ditanyai oleh guru tentang penyair puisi yang telah berjasa terhadap Indonesia dan jenis majas dalam karya sastra, siswa cenderung banyak yang tidak mengenal nama-nama penyair tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal ini, peneliti berhasil mengumpulkan informasi awal yang berkaitan dengan gejala-gejala yang mempengaruhi ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran khususnya menulis puisi.

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti berhasil mengumpulkan data lapangan yang diperoleh dari hasil pengumpulan informasi awal. Data tersebut adalah kurangnya kreativitas dalam hal permajasan, hal ini dibuktikan ketika guru bertanya kepada siswa tentang jenis-jenis majas dalam karyta sastra khususnya puisi (Nunik Widyastutikdan Nurcholis) yang tidak mengetahuinya. Hasil pencataan inilah yang melandasi peneliti untuk mengembangkan buku ajar menulis puisi berbasisnilai religius. Dalam tahap perencanaan ini pula peneliti melakukan *pretest*, yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan tentang puisi dan majas.Hasil *pretest* menyebutkan bahwa terdapat 9 siswa yang lulus KKM, yaitu Adinda Septiana, Adyis Nofren W, Agung Nugroho F, Agus Triyanto, Agustin Ratri A, Ahmad Zahrudin A, Bagus Adi W, Desi Nia S, dan Dwi Saktika. Selebihnya 21 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Selain itu, dalam tahap ini peneliti melakukan tes untuk menentukan subjek penelitian, dan hasilnya kelas VIIIA mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dari empat kelas yang dites. Sehingga kelas VIIIA dijadikan sebagai subjek penelitian.

Pengembangan format produksi awal, dalam hal ini adalah pembuatan buku ajar menulis puisi berbasisnilai religius dan menilaikan buku ajar kepada dua validator, yaitu validator pembelajaran bahasa Indonesiadan validator desain grafis.

Hasil analisis buku ajar menulis puisi yang berorientasi cinta tanah air dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1**

Data Hasil Analisis Validasi Buku Ajar

| **Validator ahli Pembelajaran** | **Validator Ahli Desain Grafis** |
|---|---|
| 83,33 | 75% |

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa skor validasi pengembangan format produksi awal buku ajar menulis puisi berbasisnilai religius dari dua validator, yakni ahli pembelajaran bahasa Indonesia dan ahli Desain Grafis, dinilai dalam kategori baik-sangat baik dan layak untuk diujicobakan karena persentasenya ≥ 61%. Selanjutnya untuk mendapatkan kesempurnaan, maka akan dilakukan revisi berdasarkan saran dan komentar dari masing-masing validator, salah satu diantaranya adalah komposisi bentuk lebih variatif dan tidak monoton. Setelah direvisi, maka buku siswa tersebut akan diujicobakan pada tahap uji coba awal.

Uji coba awal menghasilkan data hasil wawancara terhadap guru, observasi oleh pengamat, dan angket siswa yang dikumpulkan dan dianalisis. Uji coba awal diujicobakan kepada tujuh siswa kelas VIII.

Dari beberapa kriteria-kriteria penilain dari wawancara, observasi, dan angket siswa, membuktikan bahwa buku ajar ini sudah layak untuk diujicobakan, tetapi juga masih banyak terdapat kesalahan, contohnya kesalahan dalam penulisan kata, untuk itu perlu direvisi dan akan diujicobakan kembali pada tahap uji coba lapangan.

Uji coba awal ini menghasilkan data kuantitatif dari hasil belajar yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan tujuan khusus yang dicapai. Uji coba lapangan diujicobakan kepada 10 siswa kelas VIII, yang berbeda dengan awal. Data kuantitatif diperoleh hasil penilaian menulis puisi siswa. Kriteria penilaian

didasarkan pada teori Burhan Nurgiantoro (2010, 487). Hasil nilai siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.2**

Hasil Nilai Siswa Menulis Puisi Tahap Uji Coba Lapangan

| No. | Nama | Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Fairul Nur A | 76 |
| 2. | Fitria Faurris I.S | 80 |
| 3. | Idarotunnikmah | 80 |
| 4. | Ika Nurwati | 76 |
| 5. | Ipi Silpiana D.E.D | 80 |
| 6. | Khoirotun Nisak A | 84 |
| 7. | Lina Wardani | 84 |
| 8. | Maria Elok E | 84 |
| 9. | Muhammad Slamet A | 80 |
| 10. | Nailatul Azizah | 84 |
| Jumlah | | 808 |

Jadi dapat ditarik simpulan bahwa hasil belajar bidang studi bahasa Indonesia kompetensi dasar menulis puisi berbasisnilai religius dianggap berhasil dengan baik menurut pendeskripsian modifikasi skala likert karena rata-rata nilai kelas terletak pada skala interval 61–80.

Uji lapangan ini menghasilkan data wawancara dengan guru, observasi oleh pengamat, dan penyampaian angket siswa. Uji coba lapangan diujicobakan kepada 15 siswa kelas VIII yang berbeda dengan tahap uji coba sebelumnya.

Hasil wawancara dengan guru cenderung ke dalam hal positif, hal ini dibuktikan dalam turunnya hal-hal yang tidak disukai, yaitu 2 hal yang tidak disukai menjadi 1 hal yang tidak disukai dari buku ajar menulis puisiberbasisnilai religius. Walaupun demikian tetapi buku ajar ini masih perlu adanya perbaikan dari segi kesalahan kalimat.

Hasil observasi oleh pengamat didominasi pada hal-hal positif, tetapi terdapat beberapa kegiatan siswa yang cenderung negatif seperti masih gaduh di pada saat pelajaran berlangsung.

Hasil penyampaian angket siswa menyebutkan bahwa siswa banyak memberikan pandangan positif terhadap buku ajar menulis puisiberbasisnilai religius, seperti yang dikemukakan oleh Yunita bahwa buku ajar ini isinya lengkap, kata-katanya menarik, mudah dimengerti, isinya menarik untuk dibaca, dan dilengkapi dengan evaluasi.

Dari hasil uji lapangan tersebut, buku ajar menulis puisiberbasisnilai religius masih perlu perbaikan, sebelum diberikan kepada siswa. Dengan demikian setelah direvisi buku ini layak sebagai buku ajar siswa kelas VIII.

Berdasarkan hasil analis data dalam proses pengembangan, dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis puisiberbasisnilai religius ini layak untuk diajarkan kepada siswa kelas VIII SMP

Kualitas buku ajar ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi kualitas buku ajar yang dikembangkan. Kualitas buku ajar menulis puisiberbasisnilai religius yang dikembangkan (dihasilkan) diketahui melalui penilaian oleh dua ahli yaitu, ahli pembelajaran bahasa Indonesiadan ahli desain grafis. Selain itu juga, terdapat penilaian dari guru kelas VIII. Berikut adalah analisis data kualitas buku ajar menulis puisiberbasisnilai religius yang dikembangkan (dihasilkan).

Hasil analisis kualitas buku ajar menulis puisiberbasisnilai religius dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut.

**Tabel 1.3**

Hasil Analisis Validasi Kualitas Buku Ajar Menulis Puisiberbasisnilai religius

| **Validator Pembelajaran** | **Validator Desain Grafis** | **Guru** |
|---|---|---|
| 87,27% | 80% | 77,14% |

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa skor validasi kualitas buku ajar menulis puisiberbasisnilai religius bahwa buku ajar tersebut termasuk dalam kategori berkualitas karena persentasenya ≥ 61%. Jadi dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis puisiberbasisnilai religius layak digunakan sebagai buku ajar menulis puisi kelas VIII.

Implementasi buku ajar menulis puisi berbasisnilai religius berupa kegiatan

siswa pada saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan buku ajar menulis puisi berbasisnilai religius. Kegiatan pada saat pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu observasi, wawancara dengan guru, dan angket siswa. Hasil kegiatan tersebut dalam tahap observasi menyebutkan bahwa pembelajaran menulis puisi berbasisnilai religiusini berhasil dan kelas sangat aktif. Berdasarkan data wawancara tersebut maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran menulis puisi berbasisnilai religius ini berhasil karena terdapat beberapa penemuan yaitu bahasa yang digunakan cukup menarik, tampilan warna sesuai, dan materi dalan buku ajar sangat tepat dan mendukung kompetensi yang diajarkan. Berdasarkan data angket siswa tersebut maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran menulis puisi berbasisnilai religius ini berhasil karena mayoritas siswa berpandangan positif berkaitan dengan proses pembelajaran dan buku ajar menulis puisi.

Efektivitas buku ajar menulis puisi berbasisnilai religiusyang dikembangkan ditinjau berdasarkan pada hasil pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan buku ajar menulis puisi berbasisnilai religius.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa buku ajar menulis puisi berbasisnilai religiusyang dikembangkan sudah layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai buku ajar menulis puisi kelas VIII SMP. Hal tersebut dinyatakan sebagai berikut.

Proses pengembangan buku ajar menulis puisi berbasisnilai religiussudah sesuai dengan tahap pengembangan Borg dan Gall. Buku ajar yang diproduksi telah menjadi buku ajar yang sesuai untuk pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut.

1) Tahap pertama inimerupakan penelitian dan pengumpulan informasi awal. Tahap ini meliputi pengamatan atau observasi kelas yang bertujuan untuk mengamati bagaimana kondisi kelas sebelum menyusun buku ajar. Berdasarkan hasil pengamataan, peneliti berhasil mengumpulkan informasi awal yang berkaitan dengan gejala-gejala yang mempengaruhi ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, antara lain siswa kurang berani, kreatif, dan kritis dalam menulis puisi, siswa beranggapan bahwa belajar Puisi itu mudah, dan siswa sering beraktivitas yang mengganggu pembelajaran.
2) Tahap perencanaan yang mencakup mencatat permasalahan saat siswa menulis puisi, menentukan buku ajar, dan uji coba skala kecil yaitu *pretest*.Hasil dalam tahap perencanaan ini adalah peneliti berhasil mengumpulkan dataawal yang berkaitan dengan gejala-gejala yang mempengaruhi ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, antara lain siswa kurang berani, kreatif, dan kritis dalam menulis puisi, siswa beranggapan bahwa belajar puisi itu mudah, dan siswa sering beraktivitas yang mengganggu pembelajaran. Siswa berpendapat bahwa dalam pembelajaran puisi perlu adanya buku ajar yang baru sehingga para siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi.
3) Tahap pengembangan format produksi awal, dalam hal ini adalah pembuatan buku ajar menulis puisi berbasisnilai religiusdan menilaikan buku ajar kepada dua validator, yaitu validator pembelajaran bahasa Indonesiadan validator desain grafis. Hasil tahap pengembangan format produksi awal adalah skor validasi buku ajar menulis puisi berbasisnilai religiusdari dua validator, yakni ahli pembelajaran bahasa Indonesiadan ahli Desain Grafis, dinilai dalam kategori baik-sangat baik dan layak untuk

diujicobakan karena persentasenya ≥ 61%.

4) Tahap uji coba awal menghasilkan data hasil wawancara terhadap guru, observasi oleh pengamat, dan angket siswa yang dikumpulkan dan dianalisis. Uji coba awal diujicobakan kepada tujuh siswa kelas VIII. Dari hasil wawancara terhadap guru tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak masukan untuk perbaikan dalam pembuatan buku ajar ini dan akan direvisi kemudian akan diujicobakan pada rahap uji coba lapangan. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran berlangsung siswa dalam keadaan kondusif walaupun terdapat beberapa kelemahan seperti siswa sangat jarang bertanya kepada guru, oleh karena itu kekurangan-kekurangan tersebut akan direvisi untuk diujikan kembali pada tahap uji coba lapangan. Hasil angket siswa banyak memberikan respon positif, antara lain buku tersebut telah terbukti baik di pakai dalam proses pembelajaran karena mudah sekali untuk dipahami dan dipelajarai dan buku ini baik karena bisa menumbuhkan rasa cinta kita terhadap tanah air.
5) Tahap revisi produk, yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba awal. Hasil uji coba tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang produk yang dikembangkan. Hasil revisi produk ini adalah perbaikan terhadap beberapa kelemahan-kelemahan buku ajar yang telah diuji cobakan pada tahap uji coba awal.
6) Tahap uji coba awal ini diujicobakan kepada 10 siswa kelas VIII. Data kuantitatif diperoleh hasil penilaian menulis puisi siswa. Kriteria penilaian didasarkan pada teori Burhan Nurgiantoro (2010, 487). Hasil nilai siswa dibedakan menjadi dua yaitu presentase kategori nili siswa dan rata-rata nilai siswa. Hasil perhitungan persentase nilai siswa menyebutkan bahwa bahwa pada tahap uji coba lapangan pada pembelajaran menulis puisi berbasisnilai religiusdikatakan berhasil karena nilai siswa berada di atas KKM yaitu 75. Hasil perhitungan rata-rata nilai siswa, dapat ditarik simpulan bahwa hasil belajar bidang studi bahasa Indonesia kompetensi dasar menulis puisi berbasisnilai religius dianggap berhasil dengan baik menurut pendeskripsian modifikasi skala likert karena rata-rata nilai kelas terletak pada skala interval 61–80.
7) Tahap revisi produk, yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan dimaksudkan untuk meningkatkan program atau produk untuk perbaikan pada tahap berikutnya. Kelemahan-kelemahan pada tahap uji coba lapangan yang dilihat dari hasil puisi yang ditulis siswa.
8) Tahap uji lapangan ini menghasilkan data wawancara dengan guru, observasi oleh pengamat, dan penyampaian angket siswa.Data hasil wawancara dengan guru, observasi dengan pengamat, dan angket siswa cenderung berpendapat ke dalam hal positif. Dari hasil uji lapangan tersebut, buku ajar menulis puisi berbasisnilai religiusmasih perlu perbaikan, sebelum diberikan kepada siswa. Dengan demikian setelah direvisi buku ini layak sebagai buku ajar siswa kelas VIII.
9) Tahap revisi produk akhir, yaitu revisi yang dikerjakan berdasarkan uji coba lapangan. Kelemahan-kelemahan dalam tahap uji lapangan akan diperbaiki dalam revisi produk akhir sebelum diberikan kepada siswa untuk masuk ke dalam tahap kualitas, implementasi, dan efektivitas

Kualitas buku ajar menulis puisi berbasisnilai religiusberdasarkan penilaian validator menyebutkan bahwa buku ajar tersebut termasuk dalam kategori berkualitas karena persentasenya ≥ 61%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis puisi berbasisnilai religius layak digunakan sebagai buku ajar menulis puisi kelas VIII.

Implementasi buku ajar menulis puisi berbasisnilai religius berupa kegiatan siswa pada saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan buku ajar menulis puisi berbasisnilai religius. Kegiatan pada saat pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu observasi, wawancara dengan guru, dan angket siswa. Hasil kegiatan tersebut dalam tahap observasi menyebutkan bahwa pembelajaran menulis puisi berbasisnilai religius ini berhasil dan kelas sangat aktif. Berdasarkan data wawancara tersebut maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran menulis puisi berbasisnilai religius ini berhasil karena terdapat beberapa penemuan yaitu bahasa yang digunakan cukup menarik, tampilan warna sesuai, dan materi dalan buku ajar sangat tepat dan mendukung kompetensi yang diajarkan. Berdasarkan data angket siswa tersebut maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran menulis puisi berbasisnilai religius ini berhasil karena mayoritas siswa berpandangan positif berkaitan dengan proses pembelajaran dan buku ajar menulis puisi.

**REFERENSI**


Akhadiah, Sabarti. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineke Cipta.

Borg, Walter R dan Gall, Meredith D. 1983. *Educational Research,* fourth edition.Longman Inc.

Borg, Walter R dan Gall, Meredith D. 1983. *Educational Research,* Fourth Edition. Longman Inc.

Borich, H.T., 1994. *Observation Skill for Effective Teaching.*New York: Mc Millan Publishing Company.

Burhan Nurgiyantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa.* Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Dwiyono,Agus dkk. 2002. *Integrasi Budi Pekerti dalam PPKn*.Jakarta: Yudhistira.



Dwiyono,Agus dkk. 2002. *Integrasi Budi Pekerti dalam PPKn*.Jakarta: Yudhistira.



Hidayatullah, M. Furkon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* Kadipura Surakarta: Yuma Pustaka

Hidayatullah, M. Furkon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* Kadipura Surakarta: Yuma Pustaka.

Kemp, Jerrold. E. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: ITB.

Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing

Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

Koesoema, Doni A. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.

Kurniasari.2010. *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar* (Tesis Tidak Diterbitkan). Surabaya: Pascasarjana Unesa.

Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan.* Malang : UMM Press.

Rahardi, F. 2006. *Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature, dan Esai.* Jakarta : Kawan Pustaka.

Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA.

Semi, Atar .1990.*Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Bandung: ALFABETA.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Bumi Aksara